

Dari Taman Menjadi Ruang Belajar: Kolaborasi Lintas Program Studi melalui Program Herbora di SMP Negeri 13 Kota Magelang

Khusnin Najwa, Nadiyah Widadyani Abida, Rukmana Nada Alia, Ika Listyowati, Prayogo Adi Putra Pratama, Tabita Srinomi br Ginting, Candra Muhammad H.

Universitas Tidar

E-mail: khusnin.najwa@students.untidar.ac.id

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan Program Herbora (Herbal Tanaman dan Green Area) di SMP Negeri 13 Kota Magelang sebagai bentuk kolaborasi lintas program studi dalam kegiatan Magang Kependidikan Terintegrasi Universitas Tidar tahun 2026, yang melibatkan mahasiswa Pendidikan IPA, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Pendidikan Bahasa Inggris untuk mengembangkan lahan kosong sekolah menjadi ruang belajar berbasis lingkungan. Pelaksanaan program diawali dengan observasi lahan dan analisis kebutuhan, dilanjutkan perencanaan desain taman secara kolaboratif, penanaman tanaman herbal dan hias dengan memanfaatkan galon bekas sebagai wadah, penyusunan luaran edukatif oleh masing-masing program studi, sosialisasi kepada guru dan manajemen sekolah, serta monitoring dan serah terima pengelolaan taman. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa keempat program studi menghasilkan luaran yang saling melengkapi, yaitu poster informasi tanaman berbahasa Inggris yang mengembangkan konsep taman sebagai English corner, slogan lingkungan dari Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, poster penyajian data tanaman berupa tabel dan diagram batang dari Pendidikan Matematika, serta label identitas dan klasifikasi ilmiah tanaman dari Pendidikan IPA. Temuan ini menunjukkan bahwa taman sekolah dapat dikembangkan bukan sekadar sebagai ruang hijau, melainkan sebagai ruang belajar interdisipliner yang mendukung literasi, numerasi, kepedulian lingkungan, dan pembelajaran kontekstual, sehingga Herbora berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan sebagai model pembelajaran luar kelas berbasis kolaborasi lintas bidang ilmu.

Kata Kunci

Program Herbora; kolaborasi lintas program studi; ruang belajar; pembelajaran berbasis lingkungan; Magang Kependidikan Terintegrasi.

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Lingkungan sekolah merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan karena tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan ruang belajar yang kontekstual. Pemanfaatan lingkungan sebagai bagian dari pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung serta menghubungkan pengetahuan yang

diperoleh dengan kondisi nyata di sekitarnya. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah juga dapat menjadi alternatif untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna bagi siswa (Rahimawati et al., 2024). Penelitian mengenai *nature-based learning* menunjukkan bahwa lingkungan hijau di sekolah memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran berbasis alam, meskipun desain ruang dan pemanfaatannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Falzon & Conrad, 2024).

Salah satu bentuk lingkungan sekolah yang dapat dikembangkan sebagai ruang belajar adalah taman sekolah. Taman tidak hanya memiliki fungsi ekologis dan estetis, tetapi juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan objek-objek yang terdapat di lingkungan sekitar. Kajian sistematis menunjukkan bahwa program taman sekolah dapat memberikan berbagai manfaat bagi siswa, seperti meningkatkan keterhubungan dengan lingkungan, memberikan pengalaman belajar secara nyata, serta mendukung kesejahteraan siswa. Namun, pemanfaatan taman sebagai ruang pendidikan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketersediaan waktu, pemeliharaan, pendanaan, dan keterkaitannya dengan kurikulum (Walshe et al., 2024). Oleh karena itu, keberadaan taman sekolah perlu diarahkan tidak hanya sebagai ruang hijau, tetapi juga sebagai lingkungan yang dapat dimanfaatkan secara terencana untuk mendukung kegiatan pendidikan.

Pengembangan taman sekolah juga memiliki peluang dalam mendukung pendidikan lingkungan. Silva dan Tabosa (2024) menunjukkan bahwa pembuatan taman sekolah dapat menjadi sarana yang dinamis untuk memperkenalkan pendidikan lingkungan karena siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan alam, melakukan pengamatan, serta memahami cara menjaga dan mengelola lingkungan. Dengan demikian, taman sekolah dapat dikembangkan menjadi lingkungan edukatif yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas nyata. Pemanfaatan ruang hijau tersebut juga dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain mendukung pendidikan lingkungan, taman sekolah memiliki potensi untuk menjadi ruang pembelajaran lintas bidang. Monferrer et al. (2022) dalam kajiannya mengenai pemanfaatan taman sekolah untuk pembelajaran matematika dan sains menunjukkan bahwa taman dapat menjadi konteks pembelajaran yang menghubungkan konsep matematika dengan ilmu pengetahuan melalui kegiatan yang bersifat eksperimental. Temuan tersebut menunjukkan bahwa satu lingkungan dapat dimanfaatkan untuk menghadirkan konsep dari beberapa bidang keilmuan secara terpadu. Pendekatan semacam ini memberikan peluang untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual sekaligus menunjukkan keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan interdisipliner menjadi semakin relevan ketika pengembangan lingkungan sekolah melibatkan pihak-pihak dengan latar belakang keilmuan yang berbeda. Kegiatan berbasis proyek dan kolaborasi dapat membuka peluang bagi setiap pihak untuk memberikan kontribusi sesuai dengan kompetensinya, tetapi tetap diarahkan pada tujuan yang sama. Cruz dan Carvalho (2024), misalnya, menunjukkan bahwa pengembangan taman sekolah melalui kegiatan proyek dan pendekatan kolaboratif dapat mendukung pendidikan lingkungan yang bersifat interdisipliner serta mendorong keterlibatan warga sekolah dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan calon guru, pendekatan tersebut juga dapat menjadi ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi nyata di lingkungan sekolah.

Pemanfaatan ruang hijau sekolah sebagai lingkungan pembelajaran juga berkaitan dengan aspek perkembangan dan kesejahteraan siswa. Tinjauan sistematis Ly dan Vella-Brodrick (2024) terhadap berbagai intervensi ruang hijau yang dipimpin sekolah menunjukkan bahwa kegiatan seperti *outdoor learning*, taman sekolah, dan *green schoolyard* memiliki potensi dalam

mendukung kesejahteraan mental, fisik, dan sosial anak serta remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan ruang hijau sekolah tidak hanya berkaitan dengan aspek lingkungan dan pembelajaran, tetapi juga dapat menciptakan suasana sekolah yang lebih mendukung aktivitas dan keterlibatan siswa.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai ruang pembelajaran juga sejalan dengan upaya menghadirkan pendidikan yang mengaitkan pengetahuan dengan permasalahan nyata di sekitar siswa. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat untuk mengenalkan isu keberlanjutan, pemanfaatan sumber daya, pengelolaan lingkungan, serta tanggung jawab terhadap lingkungan melalui kegiatan yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian mengenai lingkungan belajar luar ruang menunjukkan bahwa pemanfaatan area sekolah sebagai ruang pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan prinsip pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan sekaligus mendekatkan siswa pada pengalaman nyata. Dalam konteks Indonesia, Rahimawati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dapat membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung. Hal tersebut memperkuat bahwa lingkungan sekolah dapat dikembangkan sebagai bagian dari pengalaman belajar, bukan hanya sebagai latar tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Peluang tersebut menjadi relevan dalam kegiatan Magang Kependidikan Terintegrasi Universitas Tidar tahun 2026, yang memberikan ruang bagi mahasiswa kependidikan untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam lingkungan sekolah. Kegiatan magang tidak hanya diarahkan pada pengalaman mengajar, tetapi juga dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam pengembangan program yang mendukung kebutuhan sekolah. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dari berbagai program studi dapat bekerja sama dengan memanfaatkan kompetensi masing-masing sehingga suatu program sekolah dapat dikembangkan melalui perspektif keilmuan yang beragam. Kolaborasi tersebut menjadi salah satu bentuk penerapan pengetahuan kependidikan dan bidang studi dalam konteks nyata di sekolah.

Salah satu bentuk kontribusi tersebut diwujudkan melalui Program Herbora (Herbal Tanaman dan Green Area) di SMP Negeri 13 Kota Magelang sebagai salah satu program kerja mahasiswa Magang Kependidikan Terintegrasi Universitas Tidar tahun 2026. Program Herbora dikembangkan dengan memanfaatkan area sekolah sebagai ruang hijau yang berisi tanaman hidup, tanaman obat atau apotek hidup, serta tanaman hias. Pengembangan area tersebut juga memanfaatkan kembali galon bekas sebagai wadah tanaman sehingga kegiatan tidak hanya berorientasi pada penghijauan, tetapi juga mengandung unsur pemanfaatan kembali barang yang sudah tidak digunakan. Dengan demikian, Herbora diarahkan untuk menghasilkan lingkungan yang lebih hijau sekaligus memiliki nilai edukatif bagi warga sekolah.

Keunikan Program Herbora terletak pada pelaksanaannya yang melibatkan mahasiswa dari empat program studi, yaitu Pendidikan IPA, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Pendidikan Bahasa Inggris. Keterlibatan lintas program studi tersebut memungkinkan area Herbora tidak hanya dikembangkan secara fisik, tetapi juga dilengkapi dengan luaran edukatif berdasarkan kompetensi masing-masing bidang. Pendidikan IPA dapat berkontribusi melalui informasi dan aktivitas yang berkaitan dengan tanaman serta lingkungan; Pendidikan Matematika melalui penyajian dan pengolahan data tanaman; Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui materi literasi dan informasi tertulis; sedangkan Pendidikan Bahasa Inggris melalui penggunaan bahasa Inggris dalam informasi atau media edukatif di area Herbora. Dengan demikian, satu ruang hijau dapat dimanfaatkan sebagai media yang mempertemukan berbagai bidang keilmuan dalam satu kegiatan yang terintegrasi.

Berdasarkan uraian tersebut, Program Herbora tidak hanya dipandang sebagai kegiatan penghijauan sekolah, tetapi sebagai bentuk kolaborasi lintas program studi dalam

mengembangkan lingkungan sekolah menjadi ruang belajar yang kontekstual dan edukatif. Program ini menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa Magang Kependidikan Terintegrasi Universitas Tidar tahun 2026 dalam menghubungkan kompetensi akademik dengan kebutuhan nyata di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Herbora di SMP Negeri 13 Kota Magelang serta menguraikan bentuk kontribusi dan luaran dari masing-masing program studi yang terlibat dalam pengembangan lingkungan hijau sebagai ruang pembelajaran.

Metode Pelaksanaan

Program Herbora dilaksanakan di lingkungan SMP Negeri 13 Kota Magelang sebagai bagian dari kegiatan Magang Kependidikan Terintegrasi (MKT) yang diikuti oleh mahasiswa dari empat program studi, yaitu Pendidikan IPA, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Pendidikan Bahasa Inggris. Kegiatan magang lintas prodi semacam ini sejalan dengan temuan bahwa program magang berperan penting dalam mengaktifkan ruang dan potensi lokasi mitra yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal (Putri, dkk. 2022). Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan lapangan semacam ini juga terbukti berkontribusi terhadap kesiapan mereka sebagai calon pendidik yang mampu mengelola pembelajaran nyata di sekolah (Hevitria, Maulana, & Nurwandi, 2024). Lokasi yang dipilih adalah lahan kosong di area sekolah, dengan pertimbangan potensi keberlanjutan pengelolaannya sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan (*outdoor learning*), yang secara empiris terbukti mampu meningkatkan rasa ingin tahu, keterlibatan, dan kesadaran sosial siswa dibandingkan pembelajaran di dalam kelas semata (Utami, Alqodriyah, & Wahyuningsih, 2026). Kegiatan berlangsung selama periode magang berjalan, dimulai dari tahap observasi.

Pelaksanaan program diawali dengan observasi lahan dan analisis kebutuhan yang dilakukan bersama oleh tim lintas prodi bersama guru ketua pamong. Tahap ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis keunggulan lokal, yang menekankan pentingnya pengenalan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar nyata sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan pada akhirnya turut melestarikan potensi lokal di lingkungannya (Sulasih, 2017). Prinsip ini juga selaras dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menempatkan pengalaman nyata di lapangan sebagai dasar penguatan konsep akademik, bukan sekadar teori di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim menyusun perencanaan desain taman secara kolaboratif, termasuk pembagian peran tiap program studi agar kontribusi keempat disiplin ilmu dapat terintegrasi dalam satu produk akhir yang utuh. Perencanaan ini turut mempertimbangkan aspek keterukuran lahan secara matematis agar tata letak taman proporsional dan mudah dipelajari oleh siswa di kemudian hari.

Tahap penanaman dilakukan sepenuhnya oleh tim mahasiswa magang lintas prodi, mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan program. Program Studi Pendidikan IPA berfokus pada identifikasi jenis tanaman obat, dan klasifikasi ilmiah mengingat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah banyak digunakan sebagai media edukasi kesehatan yang efektif bagi berbagai kelompok usia (Widianingsih, Putri, Rinjani, & Ningrum, 2025). Program Studi Pendidikan Matematika berkontribusi melalui pengukuran dan perhitungan luas lahan serta penyusunan, sejalan dengan pendekatan pembelajaran matematika yang memanfaatkan objek nyata di lingkungan sekitar untuk memperkuat pemahaman konsep pengukuran (Pujiati & Guntoro, 2009). Selain itu berpartisipasi dalam pemberian data tanaman. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menyusun slogan mengacu pada kaidah penulisan teks slogan berbasis media lingkungan yang dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa (Asyifa, Azizah, & Tania, 2024). Sementara itu, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris membuat poster berisi keterangan nama, gambar, manfaat, perawatan dan informasi umum ke dalam bahasa Inggris

sekaligus mengembangkan konsep taman sebagai "*English corner*", merujuk pada efektivitas penggunaan media realia dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa asing dibandingkan metode hafalan konvensional (Widya, Yuliana, & Sofiani, 2018). Keseluruhan tahapan ini mencerminkan model magang kependidikan terintegrasi yang menempatkan mahasiswa sebagai agen kolaboratif lintas disiplin dalam menghasilkan produk nyata bagi sekolah mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Luaran PBI

Program studi Pendidikan Bahasa Inggris berkontribusi pada pengembangan Herbora dengan menyediakan informasi tanaman menggunakan bahasa Inggris. Bentuknya berupa poster yang berisi informasi untuk setiap tanaman yang ditanaman meliputi nama tanaman (*plant name*), manfaat tanaman (*benefits*), serta cara merawat tanaman (*care*). Informasi dalam bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai identitas tanaman, tetapi juga dirancang sebagai media belajar kontekstual yang menghubungkan pembelajaran bahasa dengan lingkungan nyata di sekolah.

Bahasa yang digunakan dalam poster tersebut, dirancang dengan kosakata yang sederhana dan mudah dipahami, disesuaikan dengan karakteristik siswa dan guru. Penyajian informasi secara ringkas bertujuan agar siswa dapat memahami makna informasi sekaligus mendapat tambahan kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan tumbuhan, lingkungan, manfaat, dan perawatan. Dengan demikian, poster informasi ini dapat menjadi salah satu bentuk penerapan pembelajaran bahasa Inggris yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Informasi yang digunakan dalam poster tersebut dibuat seragam agar siswa lebih mudah mengenali pola informasi. Sebagai contoh, tanaman kunyit diberi label "Turmeric" dan dilengkapi informasi mengenai *benefits* serta *care*. Penyajian tersebut memungkinkan siswa mengenali hubungan antara nama objek dalam bahasa Indonesia dan padanannya dalam bahasa Inggris, sekaligus memahami informasi sederhana mengenai objek yang mereka temui secara langsung.

Luaran Pendidikan Bahasa Inggris juga memiliki fungsi dalam meningkatkan literasi bahasa berbasis lingkungan. Lingkungan sekolah yang pada umumnya menjadi ruang aktivitas sehari-hari dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memperkenalkan penggunaan bahasa Inggris secara fungsional. Siswa tidak hanya memperoleh kosakata melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dapat menemukan dan membaca penggunaan bahasa Inggris pada objek nyata di lingkungan sekolah. Hal tersebut menjadikan Herbora sebagai ruang belajar alternatif yang memungkinkan terjadinya pembelajaran secara informal dan kontekstual.

Selain aspek kebahasaan, penggunaan *plant name*, *benefits*, dan *care* dalam bahasa Inggris memberikan nilai tambah pada fungsi Herbora sebagai taman edukatif. Informasi *benefits* membantu siswa mengenali kegunaan tanaman, sedangkan informasi *care* memberikan pemahaman mengenai cara perawatan tanaman agar tanaman tetap hidup dan tumbuh. Dengan demikian, kontribusi Pendidikan Bahasa Inggris tidak berhenti pada penerjemahan nama tanaman saja, tetapi mengintegrasikan literasi bahasa, pengenalan lingkungan, dan kepedulian terhadap keberlanjutan tanaman dalam satu media pembelajaran.

Secara keseluruhan, luaran Pendidikan Bahasa Inggris memperkuat karakter Herbora sebagai taman yang memiliki fungsi edukatif lintas bidang. Poster berbahasa Inggris dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh siswa dan guru setelah program KKN selesai, sehingga luaran yang dihasilkan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga memiliki nilai pembelajaran yang dapat digunakan dalam aktivitas pendidikan di lingkungan sekolah.



Gambar 1.1 Hasil Luaran Prodi PBI

b. Luaran PBSI

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berkontribusi dalam pengembangan Herbora melalui penyusunan slogan bertema lingkungan. Slogan tersebut dirancang sebagai pesan ajakan yang bertujuan untuk mendorong siswa dan guru untuk meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan, kelestarian, dan keberlanjutan lingkungan, khususnya lingkungan sekolah. Slogan ditempatkan pada area Herbora agar pesan yang disampaikan dapat dibaca secara langsung oleh siswa dan guru serta menjadi bagian dari pengalaman mereka ketika berada di area taman.

Penyusunan slogan menggunakan bahasa yang singkat, padat, mudah dipahami, menarik, dan memiliki daya persuasif. Karakteristik tersebut penting karena slogan merupakan bentuk komunikasi yang mengutamakan penyampaian pesan secara efektif melalui penggunaan kata yang terbatas. Dalam konteks Herbora, slogan tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi menjadi media penyampaian pesan yang mendorong terbentuknya kesadaran dan perilaku positif terhadap lingkungan.

Slogan yang digunakan dalam Herbora berupa “RAWAT BUMI, JAGA KEHIDUPAN, SELAMATKAN MASA DEPAN”. Slogan tersebut mengandung pesan yang berkaitan dengan tindakan untuk merawat dan menjaga bumi dengan menanam tanaman. Penggunaan bentuk kalimat yang singkat dan berirama agar dapat memudahkan siswa dalam mengingat pesan yang disampaikan. Pemilihan kata yang sederhana juga memungkinkan pesan dapat diterima oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan literasi.

Secara fungsional, slogan tersebut menjadi bagian dari media literasi lingkungan di Herbora. Siswa tidak hanya memperoleh informasi faktual mengenai tanaman, tetapi juga mendapatkan pesan ajakan mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Keberadaan slogan di ruang terbuka sekolah memungkinkan pesan lingkungan hadir secara berulang dalam aktivitas sehari-hari siswa. Dengan demikian, bahasa digunakan sebagai sarana untuk membangun komunikasi yang mendukung pembentukan kepedulian terhadap lingkungan.

Kontribusi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa dapat diterapkan secara nyata dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penyusunan slogan mengintegrasikan kemampuan memilih kata, menyusun kalimat efektif, dan menyampaikan pesan persuasif ke dalam sebuah produk yang dapat dimanfaatkan oleh lingkungan sekolah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya



berkaitan dengan kegiatan di dalam kelas, tetapi juga dapat menghasilkan produk komunikasi yang memiliki manfaat sosial dan lingkungan.

Gambar 1.2 Hasil Luaran Prodi PBSI

c. Luaran matematika

Salah satu luaran Program Studi Matematika dalam program kerja Herbora adalah pembuatan poster edukatif yang mengintegrasikan konsep matematika dengan kegiatan penanaman dan pemanfaatan tanaman herbal. Poster tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media informasi mengenai tanaman yang ditanam, tetapi juga sebagai media untuk menyajikan data secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh warga sekolah. Melalui luaran ini, konsep matematika dapat dihubungkan secara langsung dengan kegiatan nyata yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Poster Herbora memuat penyajian data dalam bentuk tabel yang berisi informasi mengenai jenis-jenis tanaman herbal yang ditanam dan jumlah tanaman, serta. Penyajian dalam bentuk tabel bertujuan untuk membuat data lebih terstruktur sehingga pembaca dapat mengetahui dan membandingkan informasi mengenai tanaman herbal dengan lebih mudah. Data yang diperoleh dari kegiatan Herbora kemudian diolah dan disajikan menggunakan konsep matematika yang telah dipelajari.

Selain tabel, poster juga memuat diagram batang sebagai bentuk visualisasi data. Diagram batang digunakan untuk menunjukkan perbandingan jumlah tanaman dari setiap jenis tanaman herbal yang ditanam dalam program Herbora. Dengan adanya diagram tersebut, informasi mengenai jumlah tanaman dapat dipahami dengan lebih cepat karena data ditampilkan dalam bentuk visual. Hal ini sekaligus menunjukkan penerapan materi penyajian data dalam kehidupan sehari-hari.

Luaran poster ini menjadi salah satu bentuk kontribusi Program Studi Matematika dalam mendukung program Herbora. Konsep matematika tidak hanya disampaikan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga diterapkan pada kegiatan nyata di lingkungan sekolah. Peserta didik dapat melihat bahwa matematika memiliki keterkaitan dengan berbagai bidang, termasuk lingkungan, pertanian, dan pengelolaan tanaman herbal.

Melalui poster yang memuat tabel, diagram batang, dan penyajian data, program Herbora diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang menggabungkan aspek lingkungan dengan literasi numerasi. Peserta didik dapat belajar membaca, mengolah, membandingkan, dan menyajikan data berdasarkan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, luaran Program Studi Matematika tidak hanya menghasilkan media informasi, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran matematika yang kontekstual dan bermakna.

Gambar 1.3 Hasil Luaran Prodi Matematika



d. Luaran IPA

Salah satu luaran Program Studi IPA dalam program kerja Herbora adalah pembuatan label identitas tanaman yang ditempel pada setiap pot tanaman herbal. Label tersebut dibuat sebagai media informasi sederhana yang memberikan keterangan mengenai tanaman yang ditanam, sehingga warga sekolah dan peserta didik dapat mengetahui identitas setiap tanaman yang terdapat di area Herbora.

Setiap label tanaman memuat nama tanaman dan nama ilmiah tanaman. Pencantuman nama ilmiah bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada penamaan tumbuhan secara ilmiah serta membantu mereka membedakan dan mengenali berbagai jenis tanaman herbal yang ditanam. Dengan adanya label tersebut, peserta didik dapat memperoleh informasi mengenai tanaman secara langsung ketika berada di lingkungan Herbora.

Selain nama tanaman dan nama ilmiah, label juga dilengkapi dengan klasifikasi tanaman, meliputi Kingdom, Class, dan Family. Informasi klasifikasi tersebut disajikan secara ringkas dan sistematis agar mudah dipahami oleh peserta didik. Penyajian klasifikasi pada setiap pot juga menjadi bentuk penerapan materi IPA, khususnya mengenai klasifikasi makhluk hidup dan keanekaragaman tumbuhan.

Pembuatan label pada setiap pot menjadi bentuk kontribusi Program Studi IPA dalam menjadikan Herbora tidak hanya sebagai program penanaman tanaman herbal, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran berbasis lingkungan. Peserta didik dapat mengenal berbagai tanaman secara langsung sekaligus mempelajari kedudukan tanaman tersebut dalam klasifikasi ilmiah.

Dengan adanya label identitas pada setiap pot, area Herbora dapat berfungsi sebagai ruang belajar yang informatif dan edukatif. Luaran ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai nama, nama ilmiah, serta klasifikasi tanaman herbal sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap keanekaragaman tumbuhan di lingkungan sekolah.



Gambar 1.3 Hasil Luaran Prodi IPA

SIMPULAN

Program Herbora merupakan bentuk kolaborasi lintas program studi dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai ruang pembelajaran yang kontekstual dan edukatif. Program ini tidak hanya berfokus pada penghijauan melalui tanaman herbal, tetapi juga mengembangkan berbagai luaran pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah.

Kolaborasi lintas program studi dari Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam menghasilkan luaran yang saling melengkapi, yaitu poster informasi tanaman dalam bahasa Inggris, slogan bertema lingkungan, poster penyajian data tanaman, serta label klasifikasi ilmiah. Keberagaman luaran tersebut menunjukkan satu lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan berbagai ilmu secara nyata. Dengan demikian, Herbora memiliki potensi untuk dikembangkan berkelanjutan sebagai ruang belajar luar kelas yang mendukung pembelajaran kontekstual, literasi, numerasi, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Daftar Pustaka

Asyifa, N., Azizah, P., & Tania, V. (2024). Keterampilan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 244-252. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.851>

- Chan, C. L., Tan, P. Y., & Gong, Y. Y. (2022). Evaluating the impacts of school garden-based programmes on diet and nutrition-related knowledge, attitudes and practices among the school children: A systematic review. *BMC Public Health*, 22, 1251. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13587-x>
- Cruz, V. M. da, & Carvalho, M. B. S. da S. (2024). Agroecological school garden, project work and environmental education: A study with Elementary School II teachers. *Brazilian Journal of Environmental Education*, 19(3), 133-146. <https://doi.org/10.34024/revbea.2024.v19.16102>
- Falzon, D., & Conrad, E. (2024). Designing primary school grounds for nature-based learning: A review of the evidence. *Journal of Outdoor and Environmental Education*, 27, 437-468. <https://doi.org/10.1007/s42322-023-00142-4>
- Hevitria, H., Maulana, S. A., & Nurwandi, N. (2024). Implementasi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I, minat mengajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 69-74. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.69-74>
- Ly, V., & Vella-Brodrick, D. A. (2024). Effects of school-led greenspace interventions on mental, physical and social wellbeing in children and adolescents: A systematic review. *Educational Psychology Review*, 36, 133. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09963-1>
- Monferrer, L., Lorenzo-Valentín, G., & Santágueda-Villanueva, M. (2022). Mathematical and experimental science education from the school garden: A review of the literature and recommendations for practice. *Education Sciences*, 12(1), 47. <https://doi.org/10.3390/educsci12010047>
- Rahimawati, R., Wahyuni, S., & Muliana, M. (2024). Pembelajaran outdoor learning berbantuan lingkungan sekitar sekolah. *Journal of Education Research*, 5(4), 5868-5873. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1881>
- Silva, F. M. C. da, & Tabosa, W. A. F. (2024). School garden as an instrument for promoting environmental education. *Brazilian Journal of Environmental Education*, 19(5), 452-459. <https://doi.org/10.34024/revbea.2024.v19.16292>
- Walshe, R., Evans, N. S., & Law, L. (2024). School gardens and student engagement: A systematic review exploring benefits, barriers and strategies. *Issues in Educational Research*, 34(2), 782-801.
- Outdoor learning environment as a teaching tool for integrating education for sustainable development in kindergarten, Egypt. (2024). *Ain Shams Engineering Journal*, 15(4), 102629. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2024.102629>
- Pujiati, P., & Guntoro, S. T. (2009). *Pembelajaran pengukuran luas bangun datar dan volume bangun ruang di SD*. PPPPTK Matematika.
- Putri, A. B., Prasetyo, A. B., Stella, & Wibowo, S. (2022). Kontribusi mahasiswa magang dalam aktivasi Co-Learning Space untuk peningkatan UMK di OK OCE Indonesia. *Jurnal Aset*, 1(2), 53-60.
- Sulasih. (2017). Pengembangan model pembelajaran outdoor study berbasis keunggulan lokal pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Journal of Vocational and Career Education*.
- Utami, N. P., Alqodriyah, S., & Wahyuningsih, Y. (2026). Kajian literatur pembelajaran IPS berbasis lingkungan sebagai implementasi outdoor learning dan CTL di sekolah dasar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 11(1), 18-27. <https://doi.org/10.15294/harmony.v11i1.36198>
- Widianingsih, M., Putri, R. F., Rinjani, R. V. A., & Ningrum, U. A. (2025). Peran tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai media pembelajaran interaktif siswa sekolah dasar di Panti

- Asuhan As-Salam Hajimena Kecamatan Natar, Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 8(1), 10-20. <https://doi.org/10.33024/jpfm.v8i1.19187>
- Widya, W., Yuliana, T. I., & Sofiani, Y. (2018). Pengajaran kosakata bahasa Inggris dengan media realia dan flash card. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 39-47. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2359>
- Zuhriyah, A. (2021). Urgensi penerapan outdoor learning dalam praktik pendidikan lingkungan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5170-5182. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1662>